

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah salah satu bentuk karya seni yang mempunyai peranan besar dan signifikan dalam kehidupan manusia. Musik dikenal dan dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lanjut usia yang turut mengapresiasi karya seni ini. Kegiatan mendengarkan musik ketika belajar dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pendengarnya, salah satunya dengan menstimulasi kerja otak serta mendorong peningkatan kreativitas dalam berpikir (Izzah, 2020). Musik memiliki berbagai fungsi penting, antara lain sebagai media hiburan, alat komunikasi, wadah ekspresi diri, pendukung kegiatan upacara, serta sebagai sarana pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, musik memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan kecerdasan emosional, pengembangan daya kreativitas, serta peningkatan kemampuan sosial siswa. Menurut Don Campbell (1996), peningkatan kecerdasan musikal pada siswa dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain: (1) menghadirkan dan memperkenalkan musik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, (2) membiasakan siswa untuk mendengarkan musik, serta (3) melibatkan mereka dalam kegiatan menciptakan atau memainkan musik instrumental di kelas. Mereka menekankan bahwa pendidikan musik sebaiknya melibatkan aktivitas seluruh tubuh dan interaksi sosial, yang memungkinkan anak belajar secara aktif dan kreatif dalam lingkungan yang mendukung, sehingga pembelajaran musik menjadi alat efektif untuk membentuk keterampilan dan karakter anak sejak usia

dini. Melalui pembelajaran musik, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami teori dan teknik bermain alat musik, tetapi juga untuk mengekspresikan diri, bekerja sama dalam kelompok, serta menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan tersebut ialah kegiatan ansambel musik, yaitu aktivitas memainkan berbagai alat musik secara bersama-sama guna menghasilkan perpaduan bunyi yang harmonis dan seimbang.

Musik ansambel menjadi salah satu materi utama dalam pembelajaran Seni Budaya di sekolah. Ansambel musik merupakan permainan musik secara bersama-sama yang terdiri dari satu jenis musik atau beberapa macam alat musik (Suwanto dkk., 1996: 60) Pembelajaran musik ansambel di sekolah dapat mengembangkan kepekaan dan jiwa seni siswa, menumbuhkan ketertarikan, serta meningkatkan minat mereka terhadap musik. Berdasarkan jenis alat musik yang digunakan, ansambel dibagi menjadi dua, yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran. Ansambel sejenis adalah bentuk penyajian musik yang menggunakan alat-alat musik dengan jenis yang sama. Sementara itu, ansambel campuran merupakan pertunjukan musik yang memadukan berbagai jenis alat musik yang berbeda dalam satu sajian. Untuk menghasilkan sajian ansambel yang berkualitas, para pemain perlu memenuhi beberapa persyaratan, di antaranya: (1) menguasai teknik permainan alat musik yang dimainkan, (2) cakap membaca notasi atau partitur lagu, (3) memiliki kedisiplinan serta ketekunan dalam berlatih, (4) mampu berkolaborasi dengan anggota kelompok, dan (5) mempertahankan keharmonisan serta kekompakan dalam setiap penampilan.

Metode SAVI adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan empat gaya belajar, yaitu somatik (gerakan tubuh), auditori (pendengaran), visual (penglihatan), dan intelektual (pemikiran), untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta hasil belajar siswa dalam apresiasi musik. Menurut Ngalimun (2012), SAVI merupakan akronim dari Somatic yang berarti belajar melalui keterlibatan fisik atau praktik langsung (hands-on), sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dengan cara melakukan secara nyata. Auditori menekankan pentingnya kegiatan mendengarkan, menyimak, dan berbicara dalam proses belajar. Visual berkaitan dengan pemanfaatan indera penglihatan, seperti mengamati, membaca, menggambar, serta menggunakan media pembelajaran. Adapun intelektual (mind-on) menekankan aktivitas berpikir secara aktif, melatih konsentrasi, serta mengembangkan kemampuan bernalar, menelaah, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah

Pembelajaran ansambel di sekolah menengah atas bertujuan melatih siswa untuk memainkan berbagai instrumen secara serempak, menyelaraskan ritme, melodi, dan harmoni, serta menumbuhkan sikap kolaboratif. Pembelajaran ansambel musik di sekolah juga berperan besar dalam menumbuhkan minat, bakat, dan keterampilan musikal siswa. Melalui pembelajaran musik, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik, terutama dalam kegiatan ansambel musik yang melatih keterampilan bekerja sama dan saling mengisi dalam memainkan alat musik. Akan tetapi, dalam kenyataannya, pembelajaran ansambel di sekolah lebih banyak menitikberatkan pada teori musik saja tanpa diikuti dengan praktik yang cukup. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu latihan yang

tersedia dalam jadwal pembelajaran, terbatasnya fasilitas, kurangnya motivasi siswa untuk latihan rutin, serta sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan dasar bermain musik.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa siswa-siswi di SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang jarang melakukan praktik memainkan musik ansambel secara bersama-sama . Kegiatan pembelajaran musik lebih sering berfokus pada teori atau latihan individu, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman bermain dalam kelompok. Akibatnya, kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan teman satu kelompok. Selain itu, banyak siswa yang memiliki minat tinggi terhadap musik, khususnya dalam permainan ansambel, namun belum memiliki keterampilan dasar yang memadai. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan merasa kurang percaya diri ketika harus tampil atau berkolaborasi dalam ansambel campuran. Kesulitan lain yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah alat musik yang tersedia di sekolah serta kurangnya metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, yang menjadi kendala signifikan yang menghambat proses pembelajaran . Jumlah alat musik yang tersedia di sekolah masih sedikit sehingga siswa harus bergantian menggunakan alat musik pada saat latihan. Kondisi ini membuat proses pembelajaran tidak berjalan efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam desain pembelajaran musik. Inovasi ini harus mampu memanfaatkan minat siswa, mengatasi keterbatasan sarana, mencapai tujuan edukatif dan melibatkan seluruh

aspek belajar siswa, baik fisik, pendengaran, penglihatan maupun pemikiran. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah dengan menerapkan metode SAVI. SAVI, yang merupakan singkatan dari Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual, dikembangkan oleh Dave Meier sebagai suatu metode pembelajaran yang dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran seni musik. Hal ini karena pembelajaran musik menuntut keterlibatan aspek psikomotor melalui aktivitas fisik (somatik), kemampuan berbicara dan mendengarkan (auditori), kegiatan mengamati serta memvisualisasikan (visual), serta kemampuan berpikir dan memecahkan masalah (intelektual). Dengan mengintegrasikan keempat unsur tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran ansambel ini, digunakan lagu daerah “*Kiku Deri*” sebagai model lagu. Lagu ini merupakan lagu daerah Ende Lio, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki struktur melodi yang sederhana, mudah dipelajari serta sarat dengan nilai budaya lokal NTT. Penggunaan lagu daerah juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memandang penting untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode SAVI Dalam Pembelajaran Ansambel Musik Campuran Dengan Model Lagu *Kiku Deri* Pada Siswa-Siswi SMA SWASTA Sta. Familia Sikumana Kupang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, terdapat dua rumusan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran ansambel musik campuran melalui metode SAVI dengan model lagu “*Kiku Deri*” pada siswa-siswi SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang ?
2. Apa manfaat yang diterima oleh siswa-siswi dalam pembelajaran ansambel musik campuran dengan metode SAVI dan model lagu “*Kiku Deri*” terhadap keterampilan bermain ansambel dan apresiasi musik siswa di SMA Swasta Sta.? Familia Sikumana Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses penerapan pembelajaran ansambel musik campuran melalui metode SAVI dengan model lagu “*Kiku Deri*” pada siswa-siswi SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang .
2. Untuk mengetahui manfaat penerapan metode SAVI dalam pembelajaran ansambel musik campuran dengan model lagu “*Kiku Deri* ” terhadap keterampilan bermain ansambel dan apresiasi musik siswa di SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa-Siwi SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang

Memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan keterampilan bermain ansambel, mengembangkan kreativitas serta kemampuan ekspresi musikal, melatih kerja sama dan kedisiplinan dalam kelompok, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya musik Indonesia.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan yang bermanfaat bagi mahasiswa Program Studi Musik UNWIRA yang hendak melakukan penelitian serupa.

3. Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam pembelajaran musik sekaligus melatih kemampuan penelitian secara akademik yang berguna untuk pengembangan diri sebagai calon pendidik.